



Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang

Dwi Jiyan Sukmawati¹
Riana Eka Budiastuti²

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : jiyansukma22@gmail.com, riana@unimus.ac.id

Abstrak

Hasil observasi awal di kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang menunjukkan rendahnya prestasi hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh kelas XI-IBB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring terhadap prestasi belajar yang telah dicapai selama peneliti melakukan magang kependidikan III. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang yang berjumlah 33 siswa. Variabel yang diteliti adalah motivasi belajar dan kedisiplinan belajar sebagai variable bebas, dan prestasi belajar sebagai variable terikatnya. Metode pengambilan data dari penelitian ini menggunakan angket, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi hasil belajar siswa. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan dan pengaruh antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan prestasi belajar siswa

Abstract

The result of preliminary observation in the class XI-IBB MAN 1 Kota Semarang showed the low of students' achievement in English lesson which has been obtained by class XI-IBB. The aim of this research is to know the influence of student learning motivation and student learning discipline to the student achievement during online lesson which has been obtained while researcher educational internship III. The population of this research are 33 students class of XI-IBB MAN 1 Kota Semarang which amount to 33 students. Variables of this study are motivation learning and learning dicipline as the independent variables and students' achievements as the dependent variable. The data collection method from this study used questionnaire, observation, interview and student achievement documentation. In addition, the method analysis of the data used descriptive qualitative method. The result of this study showed that there are correlation and influence between student learning motivation and student learning dicipline to the student achievement.

Keywords : Learning Motivation, Learning Dicipline, Student achievement

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan suatu negara akan mampu tercapai apabila ada upaya peningkatan mutu pendidikan oleh bangsa itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkan mutu pendidikan di suatu sekolah adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa, karena peningkatan mutu suatu pendidikan sangat terikat dengan peserta didik dan pendidik (Kusuma, 2015 : 165). Prestasi belajar siswa mencerminkan usaha dalam proses pembelajaran. Keunggulan prestasi belajar menjadi salah satu tolak ukur masyarakat dalam

menilai suatu lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar di dalam kelas.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seorang individu akibat adanya pengalaman dan latihan. Hal ini berarti tujuan dari kegiatan belajar yaitu ada perubahan tingkah laku, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun sikap serta meliputi segenap aspek pribadi individu (Djamarah dan Zain : 2010). Sedangkan perilaku sendiri adalah sebuah tindakan yang tercermin dari sikap, perbuatan, dan kata-kata yang dianggap sebagai sebuah reaksi seseorang karena adanya proses pengalaman belajar di suatu lingkungan (Tu'u, 2004 : 64 dalam Kusuma, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut seorang individu dikatakan telah belajar apabila terdapat perbedaan perilaku dalam dirinya, sementara keberhasilan dari sebuah proses belajar sendiri dapat dilihat dari hasil prestasi belajar seorang individu.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu proses belajar. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* menyatakan bahwa prestasi merupakan sesuatu yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja (Haryono, 2016). Sedangkan Nurkencana (1986 : 62) dalam (Haryono, 2016) juga mengemukakan bahwa: "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar". Hasil aktivitas belajar siswa tersebut kemudian ditunjukkan pada nilai tugas harian, ulangan, dan tes yang terangkum dalam rapor maupun rekapitulasi nilai oleh guru. Nilai yang baik merupakan harapan bagi semua guru dan siswa dalam belajar, nilai tersebutlah yang kemudian disebut sebagai sebuah prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar bahasa inggris peminatan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam belajar mata pelajaran bahasa inggris di dalam kelas bahasa. Pelajaran bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang membahas tentang segala pengetahuan kebahasaan yaitu bahasa inggris mulai dari *vocabulary, grammar, tenses*, dan struktur teks yang terkandung, beserta dengan beberapa *skills* yang akan dikuasai, yaitu *listening, writing, reading* dan *speaking*. Kompetensi yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa inggris saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Apabila siswa belum mampu menguasai kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya kemungkinan siswa akan sulit menguasai kompetensi selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi di awal pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, beberapa siswa beranggapan bahwa bahasa inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dan butuh ketelitian dalam menganalisis setiap unsur dan struktur kebahasaanya. Mereka merasa pesimis ketika satu kompetensi belum dikuasai maka kompetensi selanjutnya juga akan terasa sulit bagi mereka. Sementara beberapa siswa juga beranggapan bahwa bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari. Berdasarkan 2 anggapan yang berbeda tersebut peneliti

menduga adanya beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk menjawab dugaan tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa di kelas XI-IBB. Dari hasil observasi selama 8 kali pertemuan secara daring pada pembelajaran dan wawancara menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa inggris kurang maksimal. Selain itu juga muncul dugaan penyebab rendahnya prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar bahasa inggris tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara beberapa faktor tersebut yang paling dominan adalah motivasi belajar dan disiplin belajar selama pembelajaran dilakukan secara daring. Kedisiplinan siswa dan motivasi belajar merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik, karena kedisiplinan dan motivasi merupakan sebuah fondasi untuk memperoleh prestasi (Haryono,2016). Oleh karena itu kedisiplinan dan motivasi sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa inggris, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang”.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999 : 700). Dalam buku yang berjudul ‘Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru’, yang dikutip dari Mas’ud Khasan Abdul Qahar, Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berhubungan dengan penguasaan bahan ajar yang diberikan kepada siswa (Syaiful Bahri Djamarah, 1994:20-21 dalam Haryono: 2016). Sementara itu, pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang dimuat dalam bentuk nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999 : 787). Sumardi Suryabrata dalam (Haryono : 2016) mengelompokkan prestasi belajar ke dalam dua jenis, yaitu pertama hasil belajar siswa adalah penguasaan kecakapan yang diusahakan dalam satu waktu dan satuan bahan dengan sengaja dan sadar. Kedua, hasil belajar adalah suatu perubahan atau perbedaan penguasaan kecakapan di awal dan di akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran yang disertai dengan adanya perbedaan atau peningkatan di awal

dan akhir proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui nilai-nilai yang diberikan oleh guru.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif⁷ yang dapat dimaknai sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesiapsiagaan dari dalam diri seseorang (intern) alam menghadapi suatu hal atau kegiatan (Haryono : 2016). Sedangkan Sumadi Suryabrata (2001 : 70) dalam (Haryono : 2016) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dari pribadi seseorang yang mendorongnya melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas tertentu untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Menurut Mangkunegara (2013 : 94) dalam Sunarsi (2017) motivasi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi, membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan bersosial. Menurut Hasibuan, (2014 : 141) dalam Sunarsi (2017) mengungkapkan bahwa motivasi berasal dari bahasa Lati yaitu *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dalam manajemen pada umumnya motivasi ditujukan pada sumber daya manusia. Motivasi disini mempersoalkan bagaimana caranya memberikan arahan kepada daya dan potensi seseorang agar mempunyai keinginan dalam belajar dan produktif sehingga mampu mewujudkan tuuan yang telah direncanakan.

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semacam dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat dikatakan sebagai sebuah daya penggerak bagi seorang inividu dalam melakukan kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai keinginan. Motivasi menjadi salah satu hal yang berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki gairah dan semangat yang tinggi sehingga mereka akan lebih mudah mencapai tujuan.

3. Kedisiplinan belajar

Faktor lain selain motivasi belajar yang juga berpengaruh penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa adalah kedisiplinan belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Disiplin adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang dilakukan secara sadar dalam melakukan tugas atau kewajiban serta cerminan perilaku yang semestinya dilakukan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu (Haryono, 2016 : 264). Tu'u (2004 : 32) dalam (Kusuma : 2015) mengungkapkan bahwa disiplin muncul karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Kedisiplinan harus dijalankan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada dan harus dilaksanakan secara konsisten, teratur dan jelas. Dengan adanya

aturan dan tata tertib yang terkontrol, maka kedisiplinan siswa akan terbentuk di sekolah dan dapat hidup secara teratur (Chulsum, 2017). Arikunto (1990 : 137) mengungkapkan macam-macam disiplin dapat diperlihatkan dari tiga perilaku yaitu : a.) perilaku disiplin di dalam kelas, b.) perilaku disiplin di luar kelas dan lingkungan sekolah, c.) perilaku disiplin di rumah.

Dari beberapa definisi dan penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan perilaku secara sadar yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan dalam melakukan suatu tugas atau kewajiban sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan, dengan kesadaran bahwa hal tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data oleh peneliti dilakukan melalui observasi dan wawancara selama proses magang kependidikan III dan di dukung dengan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang yang berjumlah 33 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y), motivasi belajar (X) dan kedisiplinan belajar (X2) sebagai variabel independen. Sedangkan metode analisis data adalah deskriptif analitik yang juga didukung oleh data dari hasil kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengisian kuisioner terhadap kelas XI-IBB di MAN 1 Kota Semarang menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dalam kategori rendah, motivasi belajar dalam kategori tinggi dan kedisiplinan berada dalam kategori sedang. Hasil analisis dan pembahasan dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengikuti magang kependidikan III di MAN 1 Kota Semarang, terkait hubungan antara prestasi belajar bahasa inggris di kelas XI-IBB dengan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa menurun akibat beberapa faktor. Pada minggu pertama pembelajaran bahasa inggris dilakukan melalui media WhatsApp grup dan Quipper, hasil evaluasi pembelajaran pada minggu pertama menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas kurang maksimal. Setengah dari jumlah siswa di kelas XI-IBB tidak terlihat antusias dalam merespon arahan dan pertanyaan dari guru. Sedangkan setengahnya merespon dengan baik di waktu yang tepat. Sementara hasil pengamatan di dalam Quipper menunjukkan bahwa hanya ada 14 dari 33 siswa yang sudah bergabung di kelas Quipper. Tidak terdapat penambahan jumlah siswa di kelas Quipper

selama 3 pertemuan berikutnya meskipun guru berusaha untuk menghubungi siswa satu per satu dan menanyakan kendala yang dihadapi saat mengakses media Quipper maupun E-learning Madrasah. Sedangkan pengumpulan hasil belajar seperti kuis, latihan soal, dan penugasan tidak tepat waktu meskipun guru sudah memberikan *deadline*. Di minggu ke empat, guru memberikan ulangan harian, sedikit berbeda dengan minggu-minggu sebelumnya, pada minggu tersebut siswa terlihat antusias dalam merespon perintah guru. Pengumpulan hasil ulangan juga lebih cepat dan tepat waktu, hanya ada 3 siswa yang terlambat dalam mengumpulkan ulangan harian. Berlanjut ke minggu selanjutnya, guru memberikan bahan ajar dan pengasan seperti biasa melalui WhatsApp, E-learning dan Quipper. Guru berusaha untuk membuat media belajar sedikit berbeda, dengan memberikan video penjelasan materi agar siswa lebih mudah mempelajari materi dan tidak bosan, tetapi respon siswa kurang antusias dan pengumpulan hasil belajar tetap tidak tepat waktu dan kurang maksimal. Hal tersebut berlangsung selama 2 minggu berikutnya. Pada 3 minggu terakhir dalam mengajar, guru menggunakan media aplikasi *video conference*, link pembelajaran telah diberikan H-1 sebelum pelajaran dimulai, hal ini diharapkan mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Dari 3 minggu terakhir tersebut belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hanya 10 dari 33 siswa yang masuk ke dalam kelas melalui video conference, selebihnya tidak ada keterangan dan laporan yang jelas untuk tidak mengikuti pembelajaran. Setelah mengikuti proses pengajaran di kelas selama 9 kali pertemuan dan melakukan observasi secara langsung guru memperoleh hasil belajar berupa transkrip nilai dari pertemuan 5 sampai pertemuan 13. Dari hasil transkrip nilai tersebut menunjukkan belum ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hanya 30 % siswa yang memperoleh nilai maksimal di atas KKM. Berdasarkan hasil tersebut guru menemukan beberapa dugaan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dugaan-dugaan tersebut juga terjawab melalui hasil wawancara dan hasil kuisioner dengan beberapa siswa yang memperoleh nilai kurang maksimal maupun sudah maksimal.

b. Hasil Wawancara

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi maupun rendah di dalam kelas, guru mengetahui bahwa tingkat motivasi dan kedisiplinan siswa lah yang mempengaruhi suksesnya proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terjawab dari hasil wawancara kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, ia mengungkapkan bahwa sebelum memulai pelajaran, siswa telah memperhatikan jadwal dan menyiapkan media belajar serta mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini diungkapkan telah menjadi kebiasaan dan rutinitas mingguan siswa tersebut, meskipun terkadang siswa sesekali terlambat mengumpulkan tugas karena banyaknya tugas di mata pelajaran lain dan adanya kegiatan sekolah yang lain. Sementara

hasil wawancara terkait motivasi belajar mereka adalah mendapatkan nilai tertinggi bahasa inggris di kelas menjadi suatu kesenangan dan kebanggaan tersendiri bagi mereka. Bagi mereka belajar bahasa inggris merupakan suatu hal yang menyenangkan dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Berbeda halnya dengan siswa yang kurang mendapatkan nilai maksimal, hasil wawancara menunjukan bahwa sebelum dimulainya pembelajaran bahasa inggris, mereka kurang antusias dalam mempersiapkannya. Beberapa anak menyampaikan alasannya seperti ; terkadang lupa dengan jadwal pelajaran bahasa inggris wajib dan peminatan, adanya rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan pribadi dan asumsi bahwa pelajaran bahasa inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, dan anggapan bahwa pembelajaran online lebih fleksibel dibandingkan tatap muka secara langsung, sehingga mereka tetap dapat melakukan aktivitas lain sesuka hati. Hal-hal tersebut yang membuat mereka kurang antusias dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada siswa di kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang menunjukan bahwa variabel motivasi belajar dalam kategori tinggi. Mayoritas siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Poin tertinggi pada variabel motivasi belajar berjumlah 372 poin dari pernyataan positif dan 248 poin pada pernyataan negatif. Sementara poin terendah yang di peroleh adalah 19 poin pada pernyataan positif dan 27 poin pada pernyataan negatif. Berdasarkan hasil tersebut, ditunjukan bahwa motivasi belajar di kelas XI-IBB masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil dari variabel kedisiplinan belajar siswa menunjukan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa di kelas XI-IBB dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukan dari poin yang diperoleh pada kuisisioner. Poin tertinggi pada pernyataan positif berjumlah 180 poin dan 204 pada pernyataan negatif. Sementara poin terendah diperoleh sejumlah 21 poin pada pernyataan positif dan 10 pada pernyataan negatif.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pengajaran selama 9 kali pertemuan, hasil wawancara dan hasil pengisian kuisisioner, bahwa tingkat motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar tidak seimbang. Dari data di atas diuraikan bahwa siswa di kelas XI-IBB mempunyai motivasi yang cukup tinggi dan sedang dalam belajar. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang tinggi berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula semangat dan dorongan dalam belajar. Ketika siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami penjelasan maupun bahan ajar dari guru. Hal tersebut yang akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa

dalam suatu mata pelajaran. Meskipun pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang dominan tinggi tetapi terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang. Dari beberapa siswa yang masih memiliki motivasi belajar sedang diharapkan nantinya dapat meningkatkan semangatnya dalam belajar agar prestasi belajar yang diperoleh juga lebih meningkat. Pengukuran indikator motivasi belajar siswa dikategorikan ke dalam beberapa indikator yaitu : 1) tekun dan rajin dalam mengerjakan tugas; 2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar ; 3) menunjukkan minat terhadap suatu masalah ; 4) senang bekerja sama ; 5) mudah merasa bosan ; 6) mampu mempertahankan pendapat pribadi ; 7) senang memecahkan berbagai persoalan.

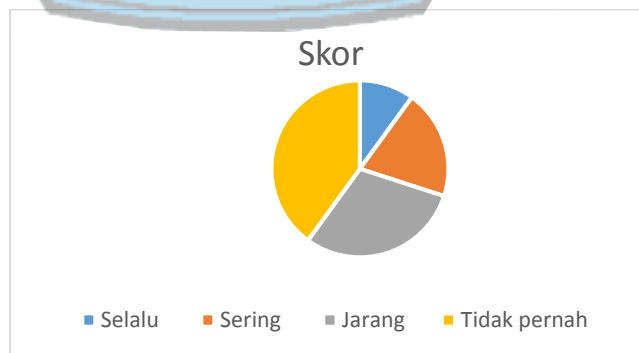
Diagram Motivasi Belajar

(Pernyataan Positif)



Gambar diagram presentase skor angket siswa tentang motivasi belajar

(Pernyataan Negatif)

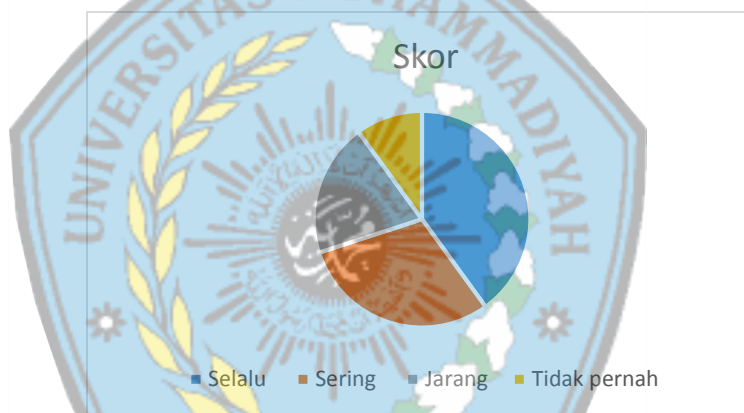


Gambar diagram presentase skor angket siswa tentang motivasi belajar

Sedangkan hasil kedisiplinan belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh berada dalam tingkat sedang. Dari hasil data yang diperoleh, siswa-siswi di kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang belum menunjukkan sikap kedisiplinan penuh dalam belajar, hanya segelintir anak yang memperoleh nilai yang tinggi lah yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik. Siswa yang memperoleh prestasi belajar yang maksimal umumnya mereka yang sudah terbiasa menerapkan sikap disiplin dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh (Tu'u, 2004 : 55 dalam Kusuma 2015) bahwa seseorang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam belajar, seperti mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan memiliki alat kelengkapan mengajar, sebaliknya jika seorang siswa kurang disiplin maka ia akan menunjukkan ketidaksiapannya dalam belajar.

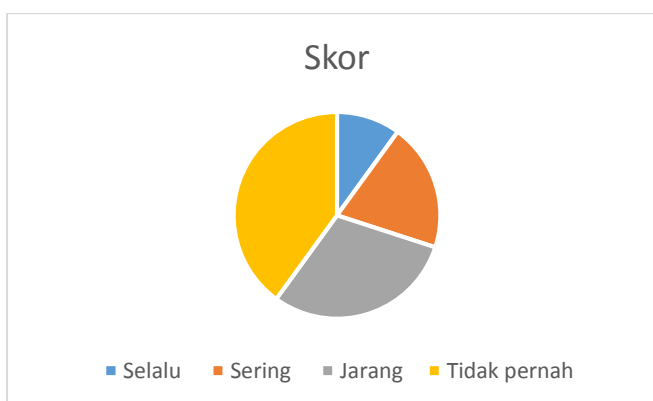
Diagram Kedisiplinan Siswa

(Pernyataan Positif)



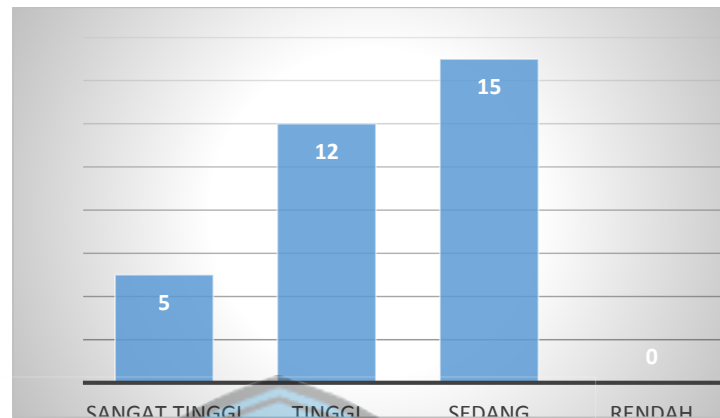
Gambar diagram presentase skor angket siswa tentang kedisiplinan belajar

(Pernyataan Negatif)



Gambar diagram presentase skor angket siswa tentang kedisiplinan belajar

Grafik 1 :



(Grafik Frekuensi Kategori Motivasi & Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI-IBB)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris siswa kelas XI-IBB di MAN 1 Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin dan Perilaku Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Haryono,Sugeng. 2016 . “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” dalam *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 3 (Hal. 261-274). Jakarta Selatan : Sugeng Haryono.
- Kusuma, Zuhaira Laily. 2015 . “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 20132014” dalam *Economic Education Analysis Journal* Vol. 4 No. 1 (Hal. 164-171).Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

- Chulsum, Umi. 2017. *“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA N 7 Surabaya”* dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol.5 No. 1 (Hal.5-20). Surabaya : Pendidikan Ekonomi Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.
- Sunarsi, Denok. 2017. *“Pengaruh Disiplin, Motivasi, dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang, Selatan Tahun Akademik 2016-2017)”* dalam Jurnal MANDIRI : Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi Vol.1 No.2 (Hal. 208-226). Tangerang Selatan : Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM), Tangerang, Indonesia.
- Firdaus, Miftahul. 2013. *“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/201”*. Skripsi. Fakultas Teknik, Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

